

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepang adalah salah satu negara yang terletak di wilayah Asia Timur. Kepulauan Jepang membentang pada 20° - 45° 33' LU. Kepulauan Jepang memiliki luas wilayah sekitar 337.815 km².¹ Jepang memiliki latar belakang sejarah yang cukup rumit. Sejarah Jepang mempunyai kesinambungan antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain. Jepang merupakan salah satu negara yang memiliki sejarah peperangan yang panjang, yang kesemuanya saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain walaupun berbeda kurun waktunya.

Bangsa Jepang mengalami sejarah yang panjang. Dalam sejarahnya Jepang diwarnai dengan berbagai peperangan. Secara garis besar pembabakan sejarah Jepang dapat dibagi menjadi 6 jaman, yaitu Jaman Purba, Jaman Awal Sejarah Jepang, Jaman Abad Pertengahan, Jaman Peralihan, Jaman Kebangkitan Jepang, dan Jaman Baru.

Pada tahun 1447 – 1467 Jepang mengalami peperangan yang disebut dengan Perang Onin. Perang Onin melibatkan sebagian besar *daimyo*² di Jepang. Setelah Perang Onin berakhir, Jepang dilanda oleh pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan oleh tuan tanah (*daimyo*). Para *daimyo* saling berebut daerah untuk memperluas kekuasaannya. Pada saat itu, muncullah tiga

¹ Tim Ensiklopedi Nasional Indonesia, *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 7*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm. 416. Lihat lampiran 1, hlm. 103.

² *Daimyo* merupakan sebutan untuk bangsawan feodal atau tuan tanah

orang panglima perang yang berpengaruh dalam menyatukan Jepang yaitu, Oda Nobunaga, Toyotomi Hideyoshi, dan Tokugawa Ieyasu.

Masa penyatuan kembali ini disebut juga Jaman peralihan. Oda Nobunaga mencoba untuk menyatukan seluruh Jepang dalam wilayah kekuasaannya. Oda Nobunaga sendiri wafat sebelum berhasil menyatukan seluruh Jepang. Setelah wafatnya Oda Nobunaga, pemerintahan diambil alih oleh Hideyoshi. Hideyoshi berhasil menyingkirkan para pesaingnya untuk menggantikan posisi Oda Nobunaga.

Hideyoshi berhasil menyingkirkan anak-anak dari Nobunaga serta adiknya.³ Kemampuan Hideyoshi sangat baik, dia berhasil melanjutkan misi Nobunaga untuk menyatukan seluruh Jepang, baik itu dilakukan dengan peperangan maupun perdamaian. Hideyoshi merupakan pemimpin yang mempunyai keinginan besar dalam menjunjung harga diri negaranya.

Tujuan pertama Hideyoshi adalah memastikan apa yang dicapainya dengan tindakan cepat dapat dipertahankan dengan kekuatan. Di antara lawan-lawannya, lawan paling berbahaya adalah Ieyasu. Hal ini dikarenakan bahwa Hideyoshi dan Tokugawa merupakan lawan yang sepadan dan memiliki pengaruh yang sama besarnya sebagai para panglima perang kepercayaan Nobunaga. Hideyoshi dan Ieyasu terlibat konflik singkat pada tahun 1584-1585, tetapi memutuskan menghentikan konfrontasi itu sebelum keduanya hancur lebur, dan sejak itu menjauh satu sama lain.

³ J.L. Norton, *Jepang Purba*, (Jakarta: Tira Pustaka, 1983) , hlm 143.

Kesepakatan dengan klan Mori untuk melakukan perdamaian antara kedua belah pihak yang dilakukan setelah wafatnya Nobunaga tetap berjalan, bahkan klan Mori turut serta dalam sebuah serangan di Shikoku pada tahun 1585 berhasil mengamankan jalan-jalan menuju wilayah itu untuk dapat mengalahkan penguasa daerah Shikoku yang menolak memberikan daerah kekuasaannya kepada Hideyoshi. Klan Mori merupakan salah satu klan tertua, terbesar dan terkuat di Jepang saat itu yang dipimpin oleh Mori Terumoto. Klan Mori memiliki hubungan sangat baik dengan *Shogun* Ashikaga Yoshiaki dari Keshogunan Ashikaga hal inilah yang menyebabkan permusuhan antara Klan Mori dengan Klan Oda dan Toyotomi Hideyoshi.

Permusuhan antara Klan Mori dengan Klan Oda dan Hideyoshi dimulai ketika terjadi pengepungan Kuil Honganji. Pada saat itu Mori Terumoto berusaha membantu Ashikaga Yoshiaki dalam membantu mengangkut perbekalan ke Kuil Honganji. Pada pertempuran Kizugawachi I antara pasukan laut Mori dengan pasukan Nobunaga berhasil dimenangkan oleh pasukan Mori. Setelah Perang tersebut Nobunaga berhasil membalas kekalahan dari angkatan laut Mori pada tahun 1578. Ketika Oda Nobunaga wafat pada tahun 1582 Hideyoshi membuat kesepakatan dengan klan Mori untuk berdamai. Ini memberi kesempatan kepada Hideyoshi untuk membangun pertahanan politik. Sebuah istana megah dibangun untuk Hideyoshi di Momoyama.

Pemerintah Toyotomi yang berhasil menjadi pemersatu Jepang menyangkal keberadaan pertentangan tajam antara faksi bersenjata bentukan pemerintah dan pihak birokrat yang terdiri dari pejabat tinggi pengatur kegiatan

beragama, ekonomi dan pemerintahan. Faksi bersenjata terdiri dari komandan militer pro klan Toyotomi yang pernah diturunkan di garis depan perang penaklukan Joseon (Korea).⁴

Bentrokan langsung antar faksi bersenjata dan pihak birokrat dapat dicegah oleh Toyotomi Hideyoshi dan adik kandungnya yang bernama Toyotomi Hidenaga. Pertentangan menjadi semakin panas setelah pasukan ditarik mundur dari Joseon dan wafatnya Toyotomi Hidenaga. Di akhir hayatnya, Toyotomi Hideyoshi mengambil sumpah setia para pengikut loyal yang terdiri dari Dewan Lima Menteri dan lima orang pelaksana administrasi untuk membantu pemerintahan yang dipimpin Toyotomi Hideyori.⁵ Maeda Toshiie yang bertentangan dengan Tokugawa Ieyasu juga diharuskan menandatangani perjanjian non-agresi dengan Ieyasu.

Ieyasu dengan mudah menggantikan Hideyoshi karena menguasai dewan perwalian yang diciptakan untuk memerintah atas nama putra Hideyoshi.⁶ Akibat terungkapnya rencana pembunuhan Tokugawa Ieyasu yang didalangi Maeda Toshinaga (putra pewaris Maeda Toshiie), anggota Dewan Lima Pelaksana Pemerintahan yang terdiri dari Asano Nagamasa, dan Ōno Harunaga ikut menjadi tersangka sehingga dipecat dan dikenakan tahanan rumah.

Setelah berbagai konflik terjadi antara golongan birokrat dengan golongan militer, Ishida Mitsunari berusaha mengumpulkan dukungan untuk

⁴ Joseon merupakan Negara Korea pada saat ini.

⁵ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pertempuran_sekigahara diakses pada 29 juni 2011.

⁶ J.L. Norton, *op.cit.*, hlm 162.

merebut kekuasaan dari Tokugawa Ieyasu. Tokugawa Ieyasu yang merupakan salah satu dari Dewan Lima Menteri Senior yang disertai tugas untuk mengurus pemerintahan atas nama Hideyori, memiliki pengaruh terbesar dan bahkan Dewan Lima Menteri Senior yang diciptakan oleh Hideyoshi sebelum wafat berada dalam pengaruh Tokugawa Ieyasu.

Pemberontakan para *daimyo* yang terjadi setelah wafatnya Hideyoshi juga tidak dapat dihindarkan. Perang besar yang melibatkan hampir seluruh *daimyo* pun terjadi pada waktu itu. Perang yang disebut Perang Sekigahara tersebut berhasil dimenangkan oleh Tokugawa Ieyasu. Penulis merasa peristiwa Perang Sekigahara menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan perang Sekigahara merupakan perang yang singkat namun melibatkan hampir seluruh *daimyo* di Jepang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa sebab terjadinya Perang Sekigahara?
2. Bagaimanakah kronologis terjadinya Perang Sekigahara?
3. Apakah dampak yang ditimbulkan akibat Perang Sekigahara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Melatih daya pikir kritis, analitis, dan sistematis dalam mengkaji suatu peristiwa.
- b. Menerapkan penulisan dengan menggunakan metode penelitian sejarah.
- c. Mengembangkan daya analisis suatu peristiwa sejarah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai calon pendidik.
- d. Menambah pengetahuan tentang sejarah Asia Timur, khususnya pada peristiwa-peristiwa penting di Jepang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui latar belakang meletusnya Perang Sekigahara.
- b. Mengetahui Kronologis Perang Sekigahara.
- c. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari Perang Sekigahara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

- a. Menambah pengetahuan tentang sejarah Asia Timur, khususnya sejarah Jepang.
- b. Memberi gambaran tentang proses berlangsungnya Perang Sekigahara.
- c. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau acuan bagi penulisan karya tulis sejarah selanjutnya.

2. Bagi Penulis

- a. Penulisan ini menjadi tolok ukur kemampuan penulis di dalam merekonstruksi peristiwa sejarah.
- b. Menambah pengetahuan tentang sejarah Asia Timur, khususnya sejarah Jepang tentang Perang Sekigahara.
- c. Meningkatkan minat terhadap sejarah Asia Timur.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan karya ilmiah diperlukan kajian pustaka. Hal ini dimaksudkan supaya penulis dapat memperoleh data-data atau informasi yang selengkap-lengkapnyanya mengenai permasalahan yang dikaji. Kajian pustaka merupakan telaah terhadap pustaka atau teori yang menjadi landasan pemikiran.⁷ Dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa literatur sebagai bahan kajian pustaka. Diantaranya adalah buku yang berjudul *A Short History of Japan*, (Australia: Allen&Unwin, 2002), yang ditulis oleh Curtis Anderssen, buku ini menceritakan tentang bergagai peristiwa yang terjadi dalam masa Hideyoshi dan Tokugawa, dan *A History of Japanese People*, (Japan: Blackmask, 2007), yang ditulis oleh Frank Brinkley. Buku ini menjelaskan mengenai berbagi kronologis beberapa peristiwa yang terjadi pada masa *sengoku*. Buku yang terakhir adalah buku karangan Kenneth G. Henshall yang berjudul *A History of Japan: From Stone Age to Superpower*, (New York: Palgrave Macmilian, 2004). Buku ini

⁷ Jurusan Pendidikan Sejarah, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah, FISE UNY, 2006), hlm.3.

menceritakan perjalanan sejarah Jepang secara singkat dari awal mula sampai menjadi negara modern.

1. Latar Belakang terjadinya Perang Sekigahara.

Setelah meninggalnya Nobunaga terjadi kekosongan dalam pemerintahan di Jepang. Untuk mengisi kekosongan tersebut Hideyoshi menggantikan posisi Nobunaga. Oleh kasisar Hideyoshi diberi gelar sebagai *kanpaku*⁸. Hal itu dilakukan setelah Hideyoshi mampu menangkap pembunuh Nobunaga, yaitu Akechi Mitsuhide. Hideyyoshi berhasil menyingkirkan lawan-lawannya untuk mendapatkan posisi tersebut.

Sebelum terjadi Perang Sekigahara telah terjadi perselisihan antara Hideyoshi dan Tokugawa terjadi pada tahun 1854-1855. Dalam konflik yang terjadi singkat tersebut Hideyoshi melakukan perdamaian dengan Tokugawa dengan memberinya kekuasaan atas provinsi-provinsi di timur, dan mendamaikan para *daimyo* yang masih bertahan tanpa pertumpahan darah. Namun karena semakin tidak stabilnya pemerintahan Hideyoshi, serta ambisi Hideyoshi yang besar untuk menaklukkan Korea dan China timbul konflik baru dalam pemerintahan Hideyoshi.

Keadaan politik pada masa pemerintahan Hideyoshi memang sedikit lebih baik daripada masa Nobunaga namun konflik yang terjadi dalam pemerintahan Hideyoshi juga terjadi. Konflik yang terjadi pada masa pemerintahan Hideyoshi yang terjadi antara faksi birokrat dan faksi militer semakin bertambah ketika

⁸ Kanpaku merupakan sebutan untuk Toyotomi Hideyoshi yang berhasil menduduki jabatan kepala penasihat kaisar, sebutan kanpaku dilakukan karena Hideyoshi bukan keturunan dari keturunan Minamoto sehingga tidak bisa menerima gelar sebagai shogun.

Hideyoshi berusaha menaklukkan Korea. Ketika Hideyoshi menaklukkan Korea hal tersebut dimanfaatkan oleh Tokugawa untuk memperkuat kedudukannya di Jepang dengan menambah kekuatan militernya.

Konflik yang terjadi semakin tajam ketika Hideyoshi wafat ketika mencoba menaklukkan Korea. Pemerintahan sementara dipegang oleh Dewan Perwalian pemerintahan untuk menjadi wali atas Hideyori.⁹ Namun keberadaan dewan perwalian tersebut dimanfaatkan oleh Tokugawa untuk mengontrol pemerintahan. Hal ini mengakibatkan ketidaksukaan dari para anggota dewan menteri lainnya. Dalam proses selanjutnya anggota dewan lima menteri yang tidak suka dengan tindakan Tokugawa berusaha menggulingkan posisinya.¹⁰ Konflik yang terjadi ini pada akhirnya menimbulkan peperangan diantara para *daimyo*.

2. Kronologis Perang Sekigahara.

Perang Sekigahara merupakan salah satu perang terbesar yang pernah terjadi di Jepang, yang melibatkan hampir seluruh *daimyo*. Perang Sekigahara berlangsung pada tahun 1600 ini melibatkan antara kubu Tokugawa Ieyasu dengan kubu Ishida Mitsunari. Yang pada saat ini disebut peperangan antara Pasukan Timur dengan Pasukan Barat. Perang terjadi karena salah satu anggota Dewan Lima Menteri yang bernama Tokugawa Ieyasu menjadi semakin berkuasa dan bertindak sewenang-wenang. Kekuasaan Tokugawa semakin bertambah besar ketika Hideyoshi wafat dalam penyerangan ke Korea.

⁹ Kenneth G. Henshall, *A History of Japan: From Stone Age to Superpower*, (New York: Palgrave Macmilian, 2004), Hlm. 47-48.

¹⁰ Anthony J. Bryant, *Sekigahara 1600 The Final Struggle for Power*, (United Kingdom: Osprey Publishing Ltd, 2003). Hlm. 9-10.

Dalam Perang Sekigahara terbagi dalam dua pasukan besar yaitu, Pasukan Timur dan Pasukan Barat. Tokugawa Ieyasu yang bertindak sebagai pemimpin Pasukan Timur memiliki banyak keuntungan, terutama dukungan militer dari para *daimyo* yang setia. Dengan bantuan pasukan yang tergabung dalam koalisi, Pasukan Timur mampu mengalahkan Pasukan Barat yang dipimpin oleh Ishida Mitsunari. Mori Terumoto yang mendukung Pasukan Barat ikut mengalami kerugian walaupun tidak ikut secara langsung dalam Perang Sekigahara.

Mori Terumoto dalam Perang Sekigahara mengirim pasukan yang dipimpin oleh saudara sepupu Mori Terumoto yaitu, Mori Hidemoto. Namun pasukan yang dipimpin oleh Mori Hidemoto tidak dapat ikut serta dalam Perang Sekigahara dan tertahan di sekitar Gunung Nangu, hal ini dikarenakan pasukan klan Mori dihadang oleh Kikawa Hiroe.¹¹ Pasukan Mori dijanjikan tidak akan kehilangan daerah kekuasaannya oleh Kikawa Hiroe, yang membelot ke kubu Tokugawa. Dalam Perang Sekigahara banyak para *daimyo* yang semula merupakan anggota pasukan barat membelot membantu pasukan Tokugawa.

Pasukan barat yang dipimpin oleh Ishida Mitsunari sebenarnya telah mengepung Pasukan Timur dengan menyebar pasukan koalisinya di daerah yang lebih menguntungkan. Pasukan Barat tersebar dalam pasukan-pasukan yang berada di daerah perbukitan. Namun karena banyaknya pasukan yang membelot ke kubu Tokugawa. Salah satu pasukan yang membelot mendukung kubu

¹¹ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Mori_Terumoto diakses pada 29 juni 2011.

Tokugawa yaitu pasukan pimpinan Kobayakawa Hideaki yang sebelumnya merupakan Pasukan Barat membelot ke kubu Tokugawa. Hal tersebut membuat Pasukan Barat melemah setelah kehilangan pasukan yang cukup besar tersebut.

Perang Sekigahara pada akhirnya dimenangkan oleh Pasukan Timur yang dipimpin oleh Tokugawa Ieyasu.¹² Tokugawa berhasil memenangkan pertempuran dengan menyingkirkan lawan-lawannya. Kemenangan Tokugawa mengakibatkan Pasukan Barat yang mengalami kekalahan harus menerima kerugian dengan berkurangnya jumlah daerah kekuasaannya. Kerugian terbesar dialami oleh klan Mori dengan berkurangnya hampir setengah daerah kekuasaannya. Walaupun saat Perang Sekigahara berkecamuk pasukan klan Mori dijanjikan tidak akan kehilangan daerah kekuasaannya oleh Kikawa Hiroe, namun hal itu tidak dianggap oleh Tokugawa. Hal tersebut telah merugikan klan Mori dengan kehilangan banyak daerah kekuasaannya karena dianggap telah mendukung Pasukan Barat.

3. Dampak Perang Sekigahara.

Setelah Perang Sekigahara berakhir terjadi perpindahan pusat pemerintahan, yang semula berada di Kyoto dipindahkan ke kota Edo pada tahun 1603. Pada tahun yang sama Tokugawa Ieyasu dianugerahi gelar *shogun* oleh kaisar Jepang. Setelah Perang Sekigahara yang melibatkan hampir seluruh *daimyo* di Jepang, maka terbentuklah periode baru yaitu periode Edo.

¹² Anderson Curtis, *A Short History of Japan*, (Australia: Allen & Unwin, 2002).

Perpindahan pusat pemerintahan ini juga mengubah struktur dalam pemerintahan yang dibangun oleh Tokugawa Ieyasu. Perubahan wilayah kekuasaan karena Perang Sekigahara telah mengubah peta perpolitikan di Jepang.. Para pendukung Ishida Mitsunari menerima beban dengan pengurangan wilayah yang cukup luas. Serta hukuman yang diberikan oleh Tokugawa Ieyasu kepada para pendukung Pasukan Barat, yang berupa hukuman tahanan, pengurangan wilayah dan juga eksekusi hukuman mati.

Ishida Mitsunari serta beberapa anggota koalisi Pasukan Barat lain setelah Perang Sekigahara harus menanggung hukuman dari Tokugawa Ieyasu. Ishida Mitsunari, Yankouji Enkei dan Yukinaga ketiga orang tersebut dieksekusi di Kyoto.¹³ Serta para *daimyo* lain yang merupakan anggota koalisi Pasukan Barat harus mengalami pengurangan wilayah kekuasaan, sedangkan anggota koalisi Pasukan Timur mendapatkan hadiah dari Tokugawa Ieyasu dengan penambahan wilayah kekuasaan.

Setelah Perang Sekigahara berakhir Tokugawa juga memberlakukan kebijakan yang menyangkut mengenai keberadaan para misionaris Kristen di Jepang. Kebijakan tersebut diambil setelah beberapa *daimyo* yang ikut dalam peperangan adalah orang yang sudah masuk dalam agama Kristen. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pemberontakan oleh para pemeluk agama Kristen terhadap kekuasaan Tokugawa. Konflik yang terjadi antara pasukan barat dan timur baru berakhir setelah kematian Hideyori pada tahun 1615.

¹³ Anthony J. Bryant, *op.cit.* hlm. 80.

F. Historiografi yang Relevan

Historiografi yang relevan adalah kajian-kajian historis yang mendahului sebuah penelitian dengan tema atau topik yang hampir sama. Fungsi dari adanya historiografi yang relevan adalah untuk menunjukkan keaslian (orisinalitas) sebuah karya ilmiah. Adanya penjelasan mengenai perbedaan penelitian-penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, tentunya sudah cukup untuk menunjukkan orisinalitas karya ilmiah.¹⁴ Berawal dari penjelasan mengenai historiografi yang relevan tersebut, maka penulis menemukan beberapa historiografi yang relevan dengan penulisan yang akan diajukan, sebagai berikut.

Pertama, tulisan karya Miki Seichiro yang berjudul *Studies in Early Modern Japan History the Reorganization of Local Order in the Early Modern Period*. Tulisan ini dimuat dalam Jurnal Acta Asiatic No. 87 tahun 2004. Tulisan ini memaparkan tentang kekacauan Jepang pada masa kekacauan (*Sengoku Period*). Dijelaskan pula perjalanan kekuasaan dari Oda Nobunaga yang kemudian digantikan oleh Toyotomi Hideyoshi hingga muncul Shogun Tokugawa.

Kondisi Jepang pada tahun 1500-1600 juga dijelaskan dalam tulisan ini. Diawali dengan keruntuhan Keshogunan Ashigaka dan diakhiri dengan berdirinya Keshogunan Tokugawa. Konflik antar klan yang mewarnai perebutan kekuasaan pun dipaparkan dalam tulisan ini. Konflik antar *daimyo* satu dengan yang lain hingga menyebabkan meletusnya perang juga dipaparkan dalam tulisan ini.

¹⁴ Jurusan Pendidikan Sejarah, *loc.cit.*

Perbedaan antara tulisan ini dengan skripsi yang akan ditulis adalah: kajian yang akan dibahas lebih dikhususkan lagi yaitu mengenai konflik-konflik internal di Jepang yang terjadi setelah meninggalnya Hideyoshi. Perbedaan dengan skripsi ini terletak pada fokus pembahasannya. Secara khusus skripsi ini akan membicarakan tentang Perang Sekigahara, yang merupakan awal mula berdirinya keshogunan Edo.

Kedua, skripsi dengan judul *Perjuangan Toyotomi Hideyoshi Dalam Usaha Penyatuan Wilayah Jepang (1573-1598)* yang ditulis oleh Cobo Pamungkas, mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini memaparkan tentang perjuangan Hideyoshi yang dibantu oleh Tokugawa Ieyasu dalam usahanya mempersatukan Jepang.

Kebijakan-kebijakan yang diambil Hideyoshi meliputi kebijakan dalam negeri dan kebijakan luar negeri. Salah satu kebijakannya adalah kebijakan untuk menyerang Korea yang akhirnya menjadi bomerang bagi Hideyoshi. Penyerangan ke Korea telah menyebabkan timbulnya pertentangan dalam pemerintahan Hideyoshi. Pertentangan yang terjadi pada akhirnya memuncak dengan terjadinya Perang Sekigahara. Perbedaan dengan skripsi ini terletak pada fokus pembahasannya. Skripsi ini lebih memfokuskan Perang Sekigahara yang terjadi pada tahun 1600.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sugiyanto, mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Runtuhnya Kekuasaan Shogun Tokugawa (1868)*. Tulisan ini menjelaskan tentang sebab-sebab runtuhnya Keshogunan Tokugawa. Pemberontakan *bakufu* menjadi penyebab utama

keruntuhan *Shogun* Tokugawa. *Shogun* Tokugawa menerapkan pemerintahan feodal dengan pemerintahan terpusat pada *Shogun*. Semua putusan ada ditangan *Shogun*, dan *Shogun* berhak untuk menetapkan segala aturan untuk *Daimyo*. *Shogun* Tokugawa lemah ketika terjadi kekacauan ekonomi, turunnya peran militer, dan berkembangnya paham anti feodal dan *bakufu*. Hal tersebut menyebabkan meletusnya pemberontakan yang disebut dengan agresi militer *bakufu*.

Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada jangka waktu yang diambil. Dalam tulisan ini dipaparkan keruntuhan tahun 1868, sedangkan skripsi yang akan ditulis mengenai awal berdirinya keshogunan Tokugawa. Dalam skripsi ini lebih khusus mengenai perang yang terjadi setelah meninggalnya Hideyoshi, yang melibatkan hampir seluruh *daimyo* di Jepang, yang disebut dengan Perang Sekigahara. Perang ini menjadi tanda dimulainya masa baru di Jepang, yaitu Periode *Edo*.

Keempat, buku yang karya Anthony J. Bryant dengan judul “*Sekigahara 1600 the final Struggle of Power*” terbitan Osprey Publishing Ltd tahun 2003. Dalam buku ini dijelaskan tentang proses terjadinya Perang Sekigahara serta proses pembentukan pasukan-pasukan yang terlibat dalam Perang Sekigahara. Perbedaan dengan skripsi ini terletak pada fokus pembahasannya. Skripsi ini selain mengenai Perang Sekigahara juga mengenai konflik yang terjadi sebelum terjadinya Perang Sekigahara serta dalam skripsi ini juga akan membahas tentang dampak yang terjadi setelah berakhirnya Perang Sekigahara.

G. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian pustaka, yaitu melakukan pencarian buku-buku yang relevan dengan permasalahan. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode sejarah kritis. Metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis dari peninggalan masa lampau. Dalam penerapannya metode sejarah kritis meliputi proses pengumpulan, menguji, menganalisis sumber dengan disertai kritik baik intern maupun ekstern, kemudian diinterpretasikan serta disajikan dalam bentuk penulisan karya sejarah.

Menurut Sartono Kartodirdjo penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, Pendekatan ialah dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya. Penulisan skripsi ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

a. *Heuristik*

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein* yang artinya menemukan.¹⁵ Tahap ini merupakan kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau yang dikenal dengan data sejarah. Pada tahap ini penulis harus menentukan tema, judul serta melakukan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan judul ataupun tema yang diambil

¹⁵ Sardiman. AM, *Memahami Sejarah*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2004). hlm 101

oleh penulis. Skripsi mengenai "Perang Sekigahara: Konflik Tokugawa Ieyasu dan Ishida Mitsunari" ini merupakan penelitian pustaka. Oleh karena itu, penulis melakukan kegiatan pengumpulan sumber-sumber sejarah dari literatur-literatur yang tentu saja yang berkaitan dengan topik permasalahan.

Pada dasarnya sumber sejarah terdiri dari tiga macam sumber. Pertama, sumber benda (artifak) dapat berupa foto-foto, alat-alat atau bangunan sedapat mungkin bangunan asli. Kedua, sumber lisan yang berperan dalam mengembangkan substansi penulisan sejarah. Ketiga, sumber tertulis dapat berupa surat-surat, notulen rapat, kontrak kerja, dan sebagainya.

Batasan waktu dalam skripsi ini tidak memungkinkan penulis mendapatkan sumber lisan. Penulis juga kesulitan dalam mendapatkan sumber benda karena letak obyek penelitian yang jauh. Sumber yang paling memungkinkan didapat oleh penulis adalah sumber tertulis. Oleh karenanya, penulis mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji melalui penelitian pustaka. Selain itu penulis juga menggunakan sumber-sumber internet yang berhubungan dengan tema penelitian.

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian historis dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang ada di berbagai perpustakaan diantaranya: Unit Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Yogyakarta, Perpustakaan Jurusan

Pendidikan Sejarah UNY, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta, Perpustakaan St. Ignatius College Yogyakarta, dan sumber-sumber lain. Secara garis besar sumber sejarah dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Sumber Primer

Menurut Louis Gottschalk sumber primer merupakan kesaksian daripada seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain atau dengan alat mekanis seperti diktafon, yaitu orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya yang selanjutnya disebut dengan saksi mata. Rentang waktu penulisan dengan objek yang jauh membuat akses penulis terhadap sumber primer sangat sulit diperoleh. Hingga saat ini, belum ditemukan sumber sejaman. Sehingga penulis hanya menggunakan sumber sekunder saja.

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan.¹⁶

b. Verifikasi

Verifikasi merupakan uji keabsahan sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan. Verifikasi ada dua macam: autentisitas, atau keaslian

¹⁶ Louis Gottschalk a.b. Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press. 1985), hlm. 78.

sumber, atau kritik intern dan kredibilitas atau kebiasaan dipercaya atau kritik ekstern.¹⁷ Kritik intern adalah penilaian terhadap sumber sejarah dari isi sumber dokumen tersebut, jadi keaslian dokumen di analisis berdasarkan isinya. Kritik ekstern adalah mengkaji sumber sejarah dari luar, mengenai keaslian dari kertas yang dipakai, ejaan tulisan, gaya tulisan, jenis tinta dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui autensitasnya.

Verifikasi sangat diperlukan dalam penulisan sejarah, karena semakin kritis dalam menilai suatu sumber sejarah, semakin otentik penelitian sejarah yang dilakukan. Dalam penulisan skripsi ini, verifikasi sangat diperlukan. Rentang waktu kajian dengan penulis terpaut jarak yang relatif jauh, sehingga hanya dimungkinkan menggunakan sumber pustaka. Kritik sumber akan sangat diperlukan oleh penulis, terutama untuk menentukan otentisitas pustaka tentang Perang Sekigahara. Isi dalam pustaka yang digunakan dalam penulisan skripsi harus melalui kritik intern, sehingga diperoleh data otentik.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh dan ditetapkan kritik ekstern dan intern. Dengan terwujudnya fakta sejarah, belum bisa disebut sejarah dalam arti cerita tentang apa yang telah dialami manusia diwaktu yang lampau. Fakta-fakta sejarah yang telah diwujudkan perlu dihubungkan dan

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya. 2005). hlm. 100.

dikaitkan satu sama lain sedemikian rupa sehingga antara fakta yang satu dengan fakta yang lain kelihatan sebagai suatu rangkaian yang masuk akal, dalam arti menunjukkan kecocokan satu sama lainnya.

Studi pustaka yang dilakukan selama proses penulisan skripsi akan dimaknai secara utuh hanya jika sumber yang diperoleh sudah dianggap cukup mewakili kebenaran, otentisitas, kredibel dan reliable. Ketergantungan interpretasi terhadap kritik intern ekstern pustaka yang berhubungan dengan Perang Sekigahara akan menentukan objektivitas tidaknya serta komprehensif tidaknya hasil pemaknaan.

d. Penulisan

Penulisan sejarah adalah tingkat klimaks dari kegiatan penelitian sejarah. Fakta-fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diinterpretasikan kemudian langkah terakhir penulisan cerita sejarah itu disajikan menjadi suatu karya sejarah. Penulisan karya sejarah mempunyai dua sifat, yaitu tulisan sejarah naratif dan non-naratif.¹⁸ Sejarah naratif ingin membuat deskripsi tentang masa lampau dengan merekonstruksi apa yang terjadi serta diuraikan sebagai cerita menurut proses waktu. Sementara itu sejarah non naratif merupakan karya sejarah yang berpusat pada masalah. Sedangkan penulisan skripsi ini merupakan penulisan sejarah naratif.

¹⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992), hlm 54.

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Sartono Kartodirdjo penggambaran kita mengenai suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan, ialah dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya.¹⁹ Penulisan sejarah selain melakukan analisis kausalitas yang terdapat dalam metode penelitian juga harus melalui pendekatan multidimensional guna menganalisis peristiwa dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa pendekatan, antara lain pendekatan ekonomi, sosiologis, militer dan politik.

Pendekatan politik adalah pendekatan yang menyoroti struktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, pertentangan dan lain sebagainya²⁰. Menurut Sartono Kartodirdjo, pendekatan politik adalah pendekatan yang mengarah pada struktur kekuasaan jenis kepemimpinan, hierarki sosial, pertentangan dan lain sebagainya.²¹ Dalam skripsi ini pendekatan politik dibutuhkan guna menganalisa kebijakan dalam pemerintahan Hideyosi. Pertentangan yang terjadi dalam pemerintahan Hideyoshi antara faksi militer dan faksi birokrat juga dianalisa dengan pendekatan ini.

Pendekatan sosiologis merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari manusia sebagai anggota golongan atau masyarakat yang

¹⁹ *Ibid*, hlm 4.

²⁰ *Ibid*.

²¹ *Ibid*, hlm.144.

terikat dengan adat, kebiasaan, kepercayaan atau agamanya tingkah laku, serta keseniannya.²² Pendekatan sosial merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui perubahan sosial dalam masyarakat.²³ Pendekatan sosiologi juga bisa digunakan untuk melihat konflik dalam suatu masyarakat, bangsa bahkan negara. Pendekatan ini diperlukan untuk mengkaji keadaan masyarakat Jepang hingga masa pemerintahan Tokugawa.

Pendekatan Ekonomi merupakan penjabaran dari konsep-konsep ekonomi sebagai pola distribusi, alokasi dan konsumsi yang berhubungan dengan sistem sosial dan stratifikasinya dapat mengungkapkan peristiwa atau fakta dalam kehidupan ekonomi, sehingga dapat dipastikan kaidah ataupun hukumnya. Pendekatan ini diperlukan untuk menjelaskan keadaan ekonomi pada masa pemerintahan Hideyoshi hingga Tokugawa.

Pendekatan Militer merupakan kebijakan pemerintah mengenai persiapan dan pelaksanaan perang yang menentukan baik buruknya serta besar kecilnya potensi dan kekuatan negara, dengan demikian aktivitas militer mengikuti aktivitas politik suatu negara.²⁴ Pendekatan ini sangat diperlukan untuk menjelaskan Perang Sekigahara yang memunculkan pemerintahan baru yaitu keshogunan Edo. Selain itu pendekatan militer digunakan untuk

²² Hasan Shadiliy, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara. 1984), hlm. 82.

²³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 166.

²⁴ Sayyidiman Suryohadiprojo, *Suatu Pengantar dalam Ilmu Perang: Masalah Pertahanan Negara*, (Jakarta: Intermasa. 1981), hlm. 66.

menjelaskan tentang proses terjadinya Perang Sekigahara yang erat kaitannya dengan aktivitas militer.

Pendekatan Budaya merupakan pendekatan yang terwujud dalam cara-cara hidup dan berpikir, pergaulan hidup, seni kesusastraan, agama, rekreasi dan hiburan.²⁵ Hal ini diperlukan untuk menjelaskan tentang keadaan budaya pada masa Momoyama. Dalam masa pemerintahan Hideyoshi muncullah kebudayaan Momoyama, nama kebudayaan Momoyama diambil dari sebuah istana megah bernama Istana Momoyama.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi yang berjudul “Perang Sekigahara: Kajian Tentang Konflik Tokugawa Ieyasu - Ishida Mitsunari” mempunyai sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pertama penulis menguraikan hal-hal mendasar dari penulisan skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian yang berisi tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian yang berisi manfaat bagi penulis dan manfaat bagi pembaca, kajian pustaka, historiografi yang relevan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II LATAR BELAKANG PERANG SEKIGAHARA

Bagian bab kedua berisi pembahasan mengenai latar belakang terjadinya Perang Sekigahara. Salah satu faktor yang menjadi latar belakang dari perang ini

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm.262.

adalah konflik internal yang telah terjadi dalam pemerintahan Hideyoshi antara kubu birokrat dengan kubu militer.

BAB III PROSES TERJADINYA PERANG SEKIGAHARA

Bagian ketiga menjabarkan tentang kronologis terjadinya Perang Sekigahara. Dimulai dengan penjabaran dua kekuatan yaitu Pasukan Timur dan Barat. Pertempuran yang terjadi pada tahun 1600 berhasil dimenangkan oleh Pasukan Timur yang dipimpin oleh Tokugawa Ieyasu.

BAB IV DAMPAK PERANG SEKIGAHARA

Bab keempat akan dijelaskan mengenai dampak yang timbul akibat meletusnya Perang Sekigahara. Menjelaskan tentang bagaimana keadaan politik, ekonomi dan keadaan sosial-budaya Jepang setelah Perang Sekigahara. Perpindahan kekuasaan ke Edo juga dijelaskan dalam bab ini. Serta dampak Perang Sekigahara bagi kedua belah pihak yang bertikai.

BAB V KESIMPULAN

Bab kelima berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban-jawaban yang menjadi pokok pertanyaan dalam rumusan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN